

**Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku
Beragama Remaja**
(Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga *Single Parent* di Dusun
Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Taufik

NIM: 09220008

Dosen Pembimbing:

Nailul Falah S.Ag., M.Si.

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2014
2249

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**“Dampak Pola Asuh *Single parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja”
(studi kasus dua remaja pada dua keluarga *single parent* di dusun Kuden, Sitimulyo,
Piyungan, Bantul).**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Taufik
Nomor Induk Mahasiswa : 09220008
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : B+

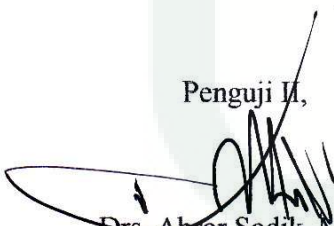
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

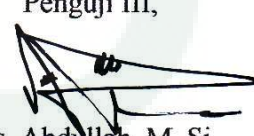
Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S. Ag, M. Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II,

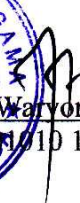

Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP.19580213 198903 1 001

Penguji III,


Drs. Abdullah, M. Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 25 Oktober 2014
Dekan,




H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19710110 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp.(0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Taufik

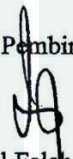
NIM : 09220008

Judul Skripsi : Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja
(Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga Single Parent di Dusun Kuden
Sitimulyo Piyungan Bantul).

telah dapat diajukan dan didaftarkan untuk selanjutnya bisa di Munaqosyahkan kepada Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 oktober 2014

Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP.19721001 199803 1 003

Mengetahui :

Mubsir Kalida, S.Ag, M.Si
NIP.19700403 200312 1002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik
NIM : 09220008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja**” (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga *Single Parent* di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 September 2014

Yang menyatakan,



Taufik
NIM. 09220008

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penyusun persembahkan kepada:

*Ayahku Sapardi, Ibunda Parjiah, untuk istri tercinta
Prapti tri astuti dan anak tersayangku Ananda aghisna
Muhammad Hisyam, juga Kakakku Ariyanto, Yuli
setyaningsih. Adikku Purnomo, Ade yulianovik tercinta*

terima kasih

atas kasih sayang dan dukungannya.

MOTTO



(Q.S At-Tiin : 4)¹

¹ Hasbi Ashshiddiqi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu), hlm. 656.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja” (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga *Single Parent* di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul), Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1). Skripsi ini terselesaikan dengan adanya dorongan atau bantuan dari berbagai pihak. Penyusun dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin Kalida, M. Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dalam mengajar.
6. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2009 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup terima kasih.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 September 2014
Penyusun



Taufik
NIM: 09220008

ABSTRAKSI

TAUFIK: 09220008, yakni “Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja” (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga *Single Parent* di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul), Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Menjadi *Single parent* bukanlah suatu tugas yang mudah. Apapun alasannya menjadi *Single parent*, sudah pasti memiliki resiko dan beban yang lebih berat jika dibandingkan dengan orang tua yang lengkap, ketika hanya dijalani oleh satu orang tua tentunya beban orang tersebut melebur menjadi satu.

Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, dan wawancara. Objek dalam Penelitian ini yaitu pola asuh *single parent* dan dampaknya terhadap tingkah laku beragama remaja dengan dua subjek Penelitian, yaitu: Subjek pertama bernama Lutfia Ulfa Arbain (LUA), dan subjek kedua Rika (Rk). Sedangkan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan, atau Verifikasi.

Hasil Penelitian diperoleh 1. Bentuk dan metode pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal terhadap anak lebih bersifat demokratis-otoriter. Demokratis di dalam aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal praktis. Sedangkan otoriter kearah hal yang bersifat prinsipal. Sedangkan dampak pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal terhadap tingkah laku beragama anak dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; pertama membentuk motif dan rasio anak dalam bertindak menjalankan tuntunan agama, kedua membentuk pola aktivitas beragama sehari-hari anak (sholat wajib lima waktu, mengaji) dan ketiga adalah membimbing anak dalam menginternalisasi sistem etika yang berlaku di lingkungan, terutama lingkungan masyarakat (interaksi dengan orang lain).

Kata Kunci: Pola Asuh, *Single parent*, Tingkah Laku Beragama Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian	31

BAB II	PROFIL DUA KELUARGA SINGLE PARENT DI DUSUN	
	KUDEN SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL.....	37
A.	KELUARGA PERTAMA	38
	1. Lutfia Ulfa Arbain.....	38
	2. Ibu Unaria.....	40
B.	KELUARGA KEDUA	42
	1. Rika.....	42
	2. Ibu Juniyah.....	43
BAB III	DAMPAK POLA ASUH IBU TERHADAP TINGKAH	
	LAKU BERAGAMA REMAJA.....	45
A.	Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal	46
B.	Dampak Pola Asuh Ibu Terhadap Tingkah Laku Beragama	
	Remaja	57
BAB IV	PENUTUP.....	72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran.....	73
C.	Kata Penutup.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	32
Tabel 3.1	58
Tabel 3.2	61
Tabel 3.3.....	63
Tabel 3.4.....	65
Tabel 3.5.....	66
Tabel 3.6.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Sertifikat KKN
Lampiran IV	Sertifikat SosPem
Lampiran V	Sertifikat Praktikum BKI
Lampiran VI	Sertifikat <i>Toec</i> dan <i>Ikla</i>
Lampiran VII	Sertifikat ICT
Lampiran VIII	Sertifikat BTA
Lampiran IX	Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul yang dibuat oleh Penyusun yakni “Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja”, maka perlu adanya penjelasan istilah yang tercakup dalam judul tersebut di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh yang kuat dan dapat berakibat positif (efek) atau negatif (*exes*).¹ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam pengaruh yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku seseorang.

2. Pola asuh

Pola asuh adalah model merawat, mendidik, membantu dan melatih agar anak mampu berdiri sendiri atau mandiri. Menurut Sudarna yang dimaksud pola asuh adalah sikap orang tua dalam hubungannya dengan sosialisasi diri anak. Manifestasi dari sikap ini dapat tercermin dalam beberapa segi, antara lain cara orang tua

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Moderen English press, 1991), hlm. 141.

menerapkan peraturan dan disiplin, pemberian ganjaran dan hukuman, cara orang tua menampilkan kekuasaan serta cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anaknya.²

Sehingga pola asuh yang dimaksud di sini adalah sebuah tindakan *Single parent* yaitu Unaria ibu Lutfia dan Juniyah ibu Rika dari sejumlah tindakan mendidik, mengajar, membantu, memfasilitasi individu untuk menjalani masa pertumbuhan dan perkembangannya pada berbagai aspek kehidupan di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul.

3. *Single Parent*

Single parent adalah orang tua yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja.³ Hal ini bisa disebabkan karena perceraian atau ditinggal mati pasangannya.

Single parent yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu keadaan dimana tanggungjawab pemeliharaan keluarga hanya dipegang oleh seorang ibu (Unaria ibu Lutfia dan Juniyah ibu Rika) yang dikarenakan ditinggal mati suaminya.

² Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Pribadi Anak*, Majalah Semesta, Edisi; 07/tahun XVIII/Oktober/1991; hlm. 17.

³ Mappiare Andy, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 211.

4. Tingkah Laku Beragama

Tingkah laku beragama adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan. Tingkah laku beragama merupakan manifestasi dari kehidupan keagamaan meliputi pengalaman-pengalaman untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang merupakan perintah dari Allah SWT sebagai motivasi eksternal seseorang untuk melaksanakan tingkah laku beragama.⁴ Tingkah laku beragama yang dimaksud di sini adalah tindakan-tindakan melaksanakan ajaran agama seperti intensitas melaksanakan sholat lima waktu, dan membaca al-Qur'an setelah sholat maghrib.

5. Remaja

Definisi remaja secara pasti sangat sulit untuk dijelaskan. Namun salah satu definisi remaja (sebagai subjek dalam Penelitian ini yaitu Lutfia Ulfa Arbain dan Rika) yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (*World Health Organization*).

Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologi, psikologis dan sosial-ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut adalah:

⁴ Zakiyah Darajad, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 72.

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁵

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang di maksud secara keseluruhan dengan judul Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkahlaku Beragama Remaja adalah suatu penelitian tentang berbagai macam pengaruh ibu sebagai orang tua tunggal dalam merawat, mendidik, membantu, serta melatih remaja dalam tingkahlaku beragama berupa intensitas sholat dan mengaji di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, keluarga terdiri dari setidaknya suami dan istri. Menjadi orang tua merupakan salah satu dari banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 9.

kebanyakan orang dan sifat *universal*.⁶ Keutuhan orang tua (ayah-ibu) sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri.

Remaja sebagai bagian dari generasi yang berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yaitu masa yang penuh dengan kegoncangan dan kegelisahan sering melakukan hal-hal negatif, yang dikenal dengan kenakalan remaja. "Di Indonesia masalah kenakalan remaja merupakan masalah nasional yang memerlukan perhatian khusus, oleh karena hal tersebut menyangkut hari depan generasi muda". Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, baik faktor intern remaja maupun faktor ekstern remaja. adapun intern adalah faktor *inteligency Question*, faktor keturunan, kepribadian, dan kurang kesadaran beragama. Sedang faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Diantara faktor-faktor tersebut diatas, maka faktor kurangnya kesadaran beragama bagi remaja yang lebih dominan, karena tindakan negatif yang bertentangan dengan norma dan ketentraman masyarakat seperti pencurian, pemerkosaan, perkelahian dan jadi korban narkoba adalah mereka yang hampa agama.⁷

Pola pengasuhan anak dalam suatu keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama saling bahu

⁶ Duane Schultz, *Psikologi Perkembangan Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius 2007), hlm 31.

⁷ Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama 1987), hlm 2.

membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataanya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antara satu sama lain. Karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.

Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dilakukan sendiri atau *Single parent*. kematian salah seorang dari kedua orang tua merupakan salah satu alasan terjadinya *Single parent*. Selain kematian, perceraian juga menjadi penyebab lain munculnya keluarga *Single parent*.

Menjadi *Single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu *Single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak.⁸ Pangkal masalah yang sering dihadapi keluarga yang hanya dipimpin oleh *Single parent* adalah masalah anak. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Anak di keluarga yang hanya

⁸ Sudarto Wirawan, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), hlm 27.

memiliki *Single parent* rata-rata cenderung kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dibanding anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya utuh. Keluarga dengan *Single parent* selalu terfokus pada kelemahan dan masalah yang dihadapi. Hal tersebut bisa saja menyebabkan pola asuh terhadap anak-anaknya tidak bisa maksimal sehingga hal tersebut dapat berdampak pada perilaku beragama anaknya.

Menjadi *Single parent* bukanlah suatu tugas yang mudah. Apapun alasannya menjadi *Single parent*, sudah pasti memiliki resiko dan beban yang lebih berat jika dibandingkan dengan orang tua yang lengkap, ketika hanya dijalani oleh satu orang tua tentunya beban orang tersebut melebur menjadi satu. Ada bentuk pengasuhan lain yang tidak sama antara orang tua utuh dengan *Single parent*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka Penyusun merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh ibu Unaria dan Juniyah sebagai orang tua tunggal terhadap tingkah laku beragama remaja Lutfia dan Rika pada dua keluarga di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul?
2. Bagaimana dampak pola asuh ibu Unaria dan Juniyah sebagai orang tua tunggal terhadap tingkah laku beragama dua remaja Lutfia dan Rika pada dua keluarga di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh ibu Unaria dan Juniyah sebagai orang tua tunggal terhadap tingkah laku beragama remaja Lutfia dan Rika pada dua keluarga di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul.
2. Untuk mengetahui dampak dari pola asuh ibu yaitu Unaria dan Juniyah sebagai orang tua tunggal terhadap dua remaja Lutfia dan Rika pada dua keluarga di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis atau praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui Penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dalam bidang keilmuan, diharapkan Penelitian ini menambah pengetahuan Ilmu Bimbingan Konseling Islam.

2. Kegunaan secara Praktis

Sebagai masukan dan pemahaman bagi *Single parent* di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul khususnya, dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya keluarga dalam mendidik dan membimbing anak terutama terkait dengan keberagaman remaja agar

remaja menjadi remaja yang sholeh dan sholehah bahagia dunia dan akhirat.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang Penyusun lakukan, Penelitian dan kajian ilmiah yang mengangkat tema tentang pola asuh orang tua telah banyak Penyusun temukan, diantaranya adalah:

1. Penelitian Rifah Khamidah, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2004 dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja”.⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pola asuh Orang tua terhadap tingkah laku beragama remaja. Berdasarkan hasil Penelitiannya disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau pengaruh yang signifikan antara pola asuh Orang tua dengan tingkah laku beragama Remaja. Namun kenyataannya ditemukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi tingkah laku beragama remaja sangat besar, faktor tersebut adalah pertama, adat istiadat masyarakat yang kuat, kedua, adalah pendidikan, maksudnya kurangnya fasilitas pendukung dalam memenuhi segala yang berhubungan dengan agama.

⁹ Rifah Khamidah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2004.

2. Yulia Fariska, jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2008, dengan judul “ Pola Asuh Orang tua Tunggal Dalam Membina Keberagamaan Anak”.¹⁰ Dalam Skripsi ini dibahas mengenai pentingnya Orang tua membimbing keberagamaan pada Anak dan juga bentuk-bentuk pola asuh Orang tua. Dari hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran Orang tua tunggal untuk menerapkan pola asuh yang baik dan tepat dalam membina keberagamaan anak di tempat Penelitiannya masih rendah. secara garis besar pola asuh yang salah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, yaitu: faktor pendidikan, ekonomi, psikologis dan faktor pribadi anak itu sendiri.
3. Dwi Syarifudin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Tahun 2006 dengan judul Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Ketaatan Beragama pada Remaja di Dusun Bantul. Hasil Penelitian diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dan ketaatan beragama pada Remaja, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kualitas pola asuh orangtua semakin tinggi pula ketaatan beragama pada Remaja.
4. Buku Dr. Ali Qaimi dengan judul “*Single parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*” yang diterbitkan oleh penerbit Cahaya, Bogor 2003. Buku ini membahas tentang berbagai persoalan keluarga sampai

¹⁰ Yulia Fariska, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Keberagamaan Anak*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2008.

kematian seorang ayah serta dampaknya bagi anak-anak, sehingga memunculkan satu fenomena, yaitu seorang ibu yang berperan ganda.

5. Depi Supidin Fakultas Tarbiyah Tahun 2008: Optimalisasi pendidikan agama islam dalam pola asuh orang tua tunggal (studi kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Depi Supidin ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) anak-anak yang diasuh oleh orangtua tunggal (*Single parent*) mempunyai prestasi yang cukup baik bahkan lebih baik daripada prestasi anak-anak yang diasuh oleh orangtua yang utuh. 2) usaha yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*Single parent*) merupakan pengoptimalisasian dari pendidikan Agama Islam yang diterapkan terhadap anak sehingga mampu menjadikan anak berprestasi dan memiliki akhlak yang terpuji. 3) faktor penghambat yang dihadapi orangtua tunggal bervariasi, tetapi hal itu tidak membuat pendidikan terhadap anak terhambat karena masing-masing orangtua mempunyai usaha dalam mengatasi kendala yang dihadapinya,yaitu dalam hal pengasuhan anak.

Terdapat sejumlah perbedaan mendasar dalam Penelitian-Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan ini. Perbedaan pertama terletak pada strategi pendekatan Penelitian. Dua dari empat Penelitian terdahulu mendekati fokus masalah *Single parent* dengan menerapkan model kuantitatif, bisa dilihat pada Penelitian Rifah Khamidah dan Dwi Syarifuddin. Perbedaan kedua adalah fokus studi tentang *Single parent*.

Pada Penelitian Yulia Fariska dimensi *Single parent* yang diangkat adalah proses pembinaan keberagamaan, dan Penelitian Dedi Supidin fokus masalah ditelusuri melalui implementasi kebijakan sekolah dan kaitannya dengan *Single parent*. Dengan demikian, Penelitian yang menitikberatkan pada tingkah laku beragama remaja dan konteks pembentukannya dalam keluarga *Single parent* belum disentuh pada Penelitian-Penelitian tersebut sehingga memiliki kecenderungan unik dalam hal kekhasan masalah dan fokus studi Penelitian.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pola Asuh *Single parent*

a. Pengertian Pola Asuh *Single parent*

Pola asuh adalah model merawat, mendidik, membantu dan melatih agar anak mampu berdiri sendiri atau mandiri, serta sikap orang tua dalam memimpin anaknya sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak-anaknya. Sedangkan *single parent* di dalam Penelitian ini adalah sosok seorang ibu sebagai orang tua tunggal. Menurut Sudarna pola Asuh merupakan sikap orang tua dalam hubungannya dengan sosialisasi diri anak.¹¹ Manifestasi dari sikap ini dapat tercermin dalam beberapa segi antara lain cara orang tua menetapkan aturan dan disiplin. Pemberian ganjaran dan hukuman, juga cara orang tua menampilkan kekuasaannya serta

¹¹ Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua* , hlm. 17.

cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anaknya.

b. Macam-macam pola asuh Orang tua

Bentuk pola asuh Orang tua terhadap anak pada dasarnya dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol diri dan bimbingan diri sehingga anak dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam berperilaku.

Berkenaan dengan model dari teori pola asuh orang tua terhadap anak setidaknya ada tiga macam bentuk, yaitu:

1) Pola asuh menantang atau otoriter

Dalam pola asuh ini orang tua ingin selalu merasa benar dan menantang setiap kata atau tindakannya harus dituruti atau dianut.¹²

Adapun bentuk pola asuh yang otoriter mempunyai ciri-ciri :

- a) Orang tua dalam bertindak pada anaknya tegas,
- b) suka menghukum,
- c) kurang memiliki kasih sayang,
- d) kurang simpatik.¹³

2) Pola asuh mengalah atau *permissive*

Pola asuh mengalah ini, orang tua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak, bentuk pola asuh ini akan

¹² Thomas Gordon, *Menjadi Orang tua Efektif*, (Jakarta : Gramedia, 1994), hlm. 127.

¹³ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja*, terj : A R Shidiq dan A V Zaman, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), 2001. hal. 79.

menjadikan anak yang cenderung manja, sedangkan sikap orang tua cenderung melindungi anak secara berlebihan.¹⁴ Adapun ciri-ciri pola asuh mengalah atau *permissive* ini antara lain :

- a) Orang tua memberi kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- b) Ibu memberikan kasih sayang dan ayah bersikap sangat longgar.
- c) Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa.
- d) Anak diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri, Orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.¹⁵

3) Pola asuh tidak menang tidak kalah atau *Authoritative*

Bentuk pola asuh ketiga ini merupakan pola asuh tanpa kekuasaan. Konflik diselesaikan tanpa ada salah satu yang menang maupun kalah, karena penyelesaian dapat diterima oleh kedua belah pihak.¹⁶ Adapun ciri-ciri pola asuh *Authoritative*, yaitu :

- a) Hak dan kewajiban antara anak dan Orang tua seimbang.
- b) Antara Orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain.

¹⁴ Thomas Gordon, *Menjadi Orang tua Efektif*, hlm. 127.

¹⁵ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja*, hlm.81.

¹⁶ Thomas Gordon, *Menjadi Orang tua Efektif*, hlm. 172.

- c) Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian.
- d) Orang tua bersikap bebas atau longgar, namun masih dalam batasan normal.
- e) Orang tua dalam bertindak selalu memberikan alasan kepada anak secara objektif.¹⁷

c. Pola Asuh Menurut Islam

Di dalam Islam, pola asuh atau mengasuh anak disebut juga dengan *hadlonah*, menurut pendapat para ahli fiqih *hadlonah* berarti memelihara anak dari bahaya yang mungkin menimpanya, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, Mengusahakan pendidikannya hingga ia sanggup berdiri sendiri (mandiri) dalam menghadapi kehidupan sebagai seorang muslim.¹⁸

Pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam diterangkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Lukman: 13 tentang memberikan dasar-dasar pedoman dan beberapa prinsip pengasuhan anak yang tercermin dalam pesan dan nasihat Luqman kepada anaknya,¹⁹ yaitu:

¹⁷ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja*, hlm.79-81.

¹⁸ Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Perkawinan Dalam Islam*, (Bulan Bintang: Jakarta), 1993; hlm. 16.

¹⁹ Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Titian Ilmu: Yogyakarta), 1994; hlm. 16.

- 1) Menanamkan keyakinan tauhid dan menghindari kemusyrikan.
- 2) Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah SWT dan menghidupkan jiwa *muroqobah* (selalu berada dalam pengawasan Allah).
- 3) Menanamkan rasa wajib mendirikan sholat, sebagai sarana komunikasi secara kontinyu antara hamba dan Sang Kholiq.
- 4) Menanamkan rasa wajib berbuat dan bersikap hormat kepada orang tua dan menaati mereka dalam batas tidak bertentangan dengan aqidah.
- 5) Menanamkan rasa wajib amar ma'ruf dan nahi munkar, serta tabah dalam menghadapi cobaan hidup.
- 6) Menanamkan rasa wajib sopan santun dalam pergaulan sehari-sehari.
- 7) Menanamkan rasa wajib menghormati kepada sesama, tidak bersikap sombong baik dalam perkataan dan perbuatan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan (Allah) sesungguhnya

memperserikatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S.Luqman:13)²⁰

Dari ayat di atas, mengasuh atau pola asuh adalah kemampuan orang tua dalam mengarahkan, membimbing serta mendidik anak-anak dalam jalan yang benar-benar diridhoi Allah SWT menuju kebaikan hidup dunia dan akhirat dengan ketentuan bahwa mendidik anak harus meliputi keimanan, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan, semua itu merupakan penggerak tingkah laku pada kebaikan. Oleh karena itu setiap orang tua baik yang *Single parent* ataupun bukan harus melaksanakan perintah Allah untuk mendidik anaknya agar memiliki tingkah laku yang agamis (islami). Berdasarkan Surat Luqman ayat 13 maka setiap orang tua dalam melakukan pola asuh harus mendasarkan diri pada tuntunan Al-Qur'an yakni menghindarkan anak dari perilaku dzalim, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap tingkah laku beragama remaja.

Adapun menurut Islam, mengasuh anak dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu; dengan cara keteladanan, nasehat dan hukuman. Keteladanan merupakan cara yang diberikan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pemberian contoh yang baik, keteladanan menduduki posisi strategis dalam mendidik anak karena biasanya anak akan meniru kedua orang tuanya, keteladanan

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2002), hlm. 420.

yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dalam segi agama, akhlak dan perilaku. Anak tidak melihat kecuali orang-orang yang ada di sekitarnya dan tidak meniru kecuali orang-orang di sekitarnya pula, jika dia melihat kebaikan maka ia akan menirunya dan tumbuh pada kebaikannya, begitu sebaliknya.

Keteladanan memang sangat penting, tetapi hal itu bukanlah satu-satunya cara untuk mengarahkan, ada banyak hal yang bisa dilakukan. Menurut Ahmad Marimba alat yang bisa digunakan untuk membiasakan anak dalam hal membentuk akhlak yang baik antara lain:²¹

1) Keteladanan

Secara keseluruhan anak mempunyai sifat yang cenderung mengidentifikasikan diri pada orang yang disenangi dan dikagumi. dengan teladan ini akan timbul gejala identifikasi positif yaitu penyamaan diri yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian.

Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi tokoh identifikasi positif bagi anaknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan orang tua merupakan tauladan yang baik bagi anak. Apabila orang tua tidak mampu memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya maka orang tua tidak akan dapat membimbing

²¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filosofi Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989).hlm.79.

anak-anak tersebut kepada kebaikan yang diharapkan. keteladanan ini merupakan salah satu cara bimbingan yang efektif, karena dengan keteladanan ini anak dapat langsung melihat apa yang diperbuat oleh orang tuanya.²²

2) Anjuran

Anjuran adalah membina dengan cara menyuruh melakukannya. Disini anak mendengar apa yang harus dilakukan. jadi dalam anjuran ini sekaligus memberikan pengertian-pengertian atau nasehat-nasehat. Dalam hal ini untuk membentuk sifat dan pribadi yang baik.

3) Latihan

Latihan dimaksudkan sebagai upaya untuk membiasakan anak agar mereka menguasai gerakan-gerakan dan dapat menghafal pengetahuan yang diberikan. Misalnya, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti berdo'a sebelum makan, masuk kamar kecil dan sebagainya. Gerakan dan ucapan sangat penting artinya, oleh karena itu latihan harus dilakukan kepada anak sejak usia dini agar setelah dewasa nanti anak dapat melakukan hal yang baik dan benar.

²² Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 205.

4) Pujian

Pujian ini sangat diperlukan di saat anak melakukan hal-hal yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar anak selalu mau melakukan apa yang terpuji itu.²³ Perlu diingat di sini bahwa pujian yang diberikan jangan terlalu berlebihan yang menyebabkan anak menjadi besar kepala, karena hal itu akan menyebabkan anak merasa paling benar dan pintar sehingga meremehkan hasil karya orang lain. Pujian, selain dapat diberikan dengan kata-kata dapat juga berbentuk hadiah. dan hal yang terpenting adalah jangan mengiming-imingi anak dengan hadiah sebelum ia melakukan hal-hal yang baik dan benar.

5) Larangan dan perintah

Larangan dan perintah merupakan tindakan yang tegas dalam menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin, tetapi dari arah lain dilaksanakan anjuran, suruhan dan perintah.²⁴

Orang tua harus berusaha menerangkan mengapa sesuatu itu dilarang, artinya orang tua harus memberikan alasan adanya larangan tersebut sehingga anak mau mematuhi. Sebagaimana perintah, larangan ini harus disesuaikan dengan kondisi anak sehingga anak mematuhi larangan yang diberikan.

²³ Siti Rahayu Haditono, *Masa Balita Suatu Tinjauan Psikologi Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 28.

²⁴ Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, hlm. 194.

6) Koreksi dan Pengawasan

Koreksi dan pengawasan ini dilakukan mengingat manusia bersifat tidak sempurna. Kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, apalagi anak-anak lekas melupakan larangan dan perintah yang baru saja diberikan kepada mereka. Koreksi dan pengawasan ini juga untuk menghindari anak melanggar aturan agama dan agar anak lebih hati-hati dalam mengerjakan sesuatu.

7) Hukuman

Hukuman ini diberikan apabila larangan dan perintah tidak diindahkan, tidak dilaksanakan, dan tidak dipatuhi.²⁵ Hukuman merupakan cara yang terakhir digunakan apabila cara-cara yang lain tidak bisa digunakan lagi. Hukuman tidak selalu hukuman fisik karena hukuman fisik belum tentu dapat mencegah kenakalan anak.

Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan besar-kecilnya kesalahan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah bahwa hukuman ini diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga hukuman tersebut tidak dirasakan anak sebagai suatu penindasan.

Hukuman adalah sesuatu yang dibenarkan dalam membimbing anak menurut Islam, namun tentu saja hukuman

²⁵ Ibid. hlm. 194.

itu harus dilakukan secara tepat dan benar, misalnya hadis tentang perintah mendirikan sholat yang mengisyaratkan dengan jelas bahwa orang tua berhak melaksanakan hukuman fisik dengan memukul anak yang sudah baligh jika tidak mendirikan sholat, namun hukuman fisik merupakan pilihan terakhir dan harus dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan, dan hukuman ini bukan merupakan pelampiasan dendam dan amarah orang tua.

Islam tidak menerapkan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana, jika keadaannya sudah memaksa, untuk menata anak dan mengembalikannya ke jalan Islam. Islam tidak menggunakan hukuman kecuali setelah penggunaan sarana-sarana lain.

Dari pengertian pola asuh di atas, meskipun belum ada pola asuh yang cocok untuk anak yang beraneka ragam sifat dan keadaan itu, namun ada beberapa bentuk yang dapat dijadikan *alternatif* (pilihan) dan sebagai perbandingan.

d. Dampak pola asuh *Single parent*

Pola asuh adalah bentuk-bentuk pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Mengingat *stereotype* yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan bahwa ketidakpercayaan masyarakat pada keberhasilan pola asuh dalam keluarga *single parent* cukup tinggi. Pasalnya, masyarakat masih menganggap bahwa keluarga *single*

parent sebagai bentuk keluarga yang labil. Apalagi ketika memandang sebuah keluarga yang tidak utuh dikarenakan sebab perceraian.

Ketidak-lengkapan struktur keluarga tersebut sering dikaitkan dengan kerapuhan ekonomi, sosial, maupun psikologi. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menghubungkan kelabilan bangunan keluarga *single parent* dengan kenakalan anak dan remaja, maupun perilaku menyimpang lainnya.

Stereotype yang lazim dipertimbangkan untuk menjelaskan tentang dampak dari pola asuh *single parent*, berkenaan dengan kualitas proses sosialisasi. Sosialisasi anak dalam keluarga *single parent* pada masyarakat dianggap tidak akan lebih baik dari pada proses sosialisasi anak yang dilakukan dalam sebuah keluarga yang utuh. Karena masyarakat beranggapan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang lengkap lebih baik daripada anak yang dibesarkan oleh keluarga yang tidak lengkap.²⁶

Salah satu dari sekian banyak cara sosialisasi anak adalah melalui pemberian model. Sikap orang tua sebagai model dalam proses sosialisasi anak sedikit banyak akan ditiru atau mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Dan dari situlah perkembangan kepribadian anak terbentuk. Sosialisasi akan menemui hambatan jika model tidak ada, dan bila anak harus

²⁶ T.O Ihromi, Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 30.

mengandalkan diri pada model lain yang disaksikan dalam keluarga lain.²⁷ Dari uraian tersebut dapat kita tangkap bahwa jika dalam sebuah keluarga tidak terdapat salah satu model sosialisasi seperti di atas, apakah proses sosialisasi tersebut akan berhasil, dalam arti apakah perilaku anak dibentuk dalam keluarga yang tidak lengkap bangunan strukturnya akan sama seperti halnya anak yang dibesarkan di dalam keluarga yang utuh. Padahal model akan sangat berpengaruh dalam pembentukan pola tingkah laku anak.

Sebuah studi yang dilakukan Meyeske menyimpulkan bahwa peranan dalam kelompok rasial etnis, kelas sosial dan kualitas sekolah yang dianggap sebagai penyebab perbedaan tingkat belajar anak, dan ternyata ia menemukan bahwa tidak satupun dari ketiganya yang sama pentingnya dengan adanya suasana keluarga yang mendorong aspirasi dan kebiasaan belajar anak.²⁸ Di kalangan ahli sendiri terdapat berbagai macam pandangan mengenai hal ini. Sebagai contoh, Blcehman melihat bahwa jika status sosial, ekonomi, pendidikan, dan variabel lainnya dikendalikan sehingga jumlah orangtua merupakan variabel tunggal di atas, maka beberapa perbedaan dalam perkembangan dapat diperlihatkan.²⁹

Dengan kata lain, di samping variabel ketidak-lengkapan otang tua

²⁷ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, "Sociology," dalam Aminudin Ramdan dan Tita Sobari, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 281.

²⁸ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sociology*....hlm. 276.

²⁹ *Ibid.* Hlm. 281.

sebagai variabel utama, terdapat pula variabel penting lainnya yang mempengaruhi perkembangan anak misalnya status sosial ekonomi dan pendidikan orang lain.

Di dalam Penelitian ini, dampak pola asuh orang tua Ibu sebagai *single parent* terhadap tingkah laku beragama remaja misalnya, dapat dilihat berdasarkan pada teori belajar kognitif.³⁰ Sebagaimana menurut teori belajar kognitif, bahwa dasar dari tingkah laku beragama terletak pada kognitif. Pola asuh *single parent* akan memberikan *insight* bagi tingkah laku beragama remaja karena ketiga fungsi peran orang tua, di mana pola asuh tersebut akan membantu remaja dalam memahami masa perkembangan tingkah laku beragamanya melalui aktivitas-aktivitas psikologis.

Menurut teori belajar kognitif, tingkah laku beragama remaja dan bagaimana pola asuh *single parent* memberikan dampak adalah melalui aktivitas organ indera (*sense of organs*). Remaja yang memproses informasi melalui data yang diterima indera akan memberikan kesan psikologis yang membantu beberapa perubahan dalam tingkah laku remaja. Remaja yang selalu melihat orang tua beribadah menangkapnya sebagai objek yang secara perlahan tertanam dalam ingatan. Informasi yang tertanam tersebut akan ditangkap dan diproses oleh serangkaian alur kognitif.

³⁰ Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah fil Ardh*, (Bandung : Alfabeta), 2009. hlm. 89.

Berdasarkan isi di dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis yang ditulis oleh Sutari Imam Barnadib, menyebutkan adanya dampak dari macam-macam bentuk pola asuh di atas, terhadap anak yaitu:³¹

1) Akibat pola asuh *otoriter*, kemungkinan anak bersikap:

- a) Kurang inisiatif
- b) Gugup
- c) Ragu-ragu
- d) Suka membangkang
- e) Menentang kewibawaan orang tua
- f) Penakut
- g) Penurut

2) Akibat pola asuh *permissive* adalah:

- a) Agresif
- b) Menentang/tidak dapat bekerja sama dengan orang lain
- c) Selalu berekspresi bebas
- d) Selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan

3) Akibat pola asuh *authoritative* adalah:

- a) Anak aktif dalam hidupnya
- b) Penuh inisiatif
- c) Penuh tanggung jawab
- d) Perasaan sosial

³¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi offset, 1986).hlm. 123-124.

- e) Percaya diri
- f) Menerima kritik dengan terbuka
- g) Emosional lebih stabil
- h) Mudah menyesuaikan diri (mudah adaptasi)

2. Tinjauan tentang *single parent*

Single parent secara etimologi berasal dari bahasa Inggris. *Single* berarti tunggal dan *parent* yang berarti orang tua.³² Pada dasarnya kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian, seseorang yang memiliki anak tanpa ikatan pernikahan yang sah. Dalam Penelitian ini istilah *single parent* kemudian akan dikupas dengan istilah ibu sebagai orang tua tunggal.

Ibu sebagai orang tua tunggal adalah seorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau tinggal sendiri tanpa kehadiran pasangannya dan membesarkan anak-anaknya sendirian. Secara sosial maupun psikologis, peran ibu sebagai orang tua tunggal memang lebih menyulitkan daripada peran ayah sebagai orang tua tunggal atau disebut juga dengan istilah lain duda. Hal ini disebabkan karena beberapa sebab, salah satunya karena wanita secara sosial kurang agresif, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup. Ibu sebagai

³² Khairudin H, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Nur Cahaya, 1985), hlm. 10

orang tua tunggal lebih membatasi kehidupan sosialnya dibandingkan seorang ayah, dan karena hilangnya seseorang yang akan menjadi contoh dan panutan bagi anak-anak.

Menurut hasil studi Guttentag memperlihatkan bahwa para ibu yang menjadi orang tua tunggal adalah pelanggan terbesar pelayanan kesehatan mental, sedangkan tingkat penggunaan pelayanan kesehatan mental anak mereka adalah empat kali dari anak yang kedua orangtuanya lengkap (adanya Ayah dan Ibu).³³

3. Tingkah Laku Beragama

a. Pengertian tingkah laku beragama

Tingkah laku adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan.³⁴ Tingkah laku beragama merupakan manifestasi dari kehidupan keagamaan meliputi pengalaman-pengalaman untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang merupakan perintah dari Allah SWT. didasari niat yang ikhlas. hal itu dikarenakan manusia memiliki hakekat berkeTuhanan. Proses pengembangan remaja meliputi aspek kognitif, afeksi dan motorik. Proses perkembangan tersebut dapat diperkuat melalui interaksi antara orang tua dan remaja. Orang tua melalui model yang dianutnya memberikan dampak bagi perkembangan tingkah laku

³³ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, "Sociology," dalam Aminudin Ramdan dan Tita Sobari, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 281.

³⁴ Zakiyah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 72.

remaja. Perkembangan tersebut salah-satunya meliputi pada tingkah laku beragama remaja. Orang tua memiliki peran dalam hal pemberian motivasi, informasi dan penguatan bagi tingkah laku beragama remaja. Melalui fungsi informasi remaja memperoleh materi yang akan mempengaruhi pemahamannya akan nilai-nilai agamis, sedangkan melalui fungsi motivasi dan penguatan anak memperoleh dukungan eksternal atas segala tingkah laku beragama anak.

Norma-norma agama ini pun mengatur hubungan individu dengan individu lain sehingga tingkah laku sosial individu semakin terkendali kearah tingkah laku sosial yang baik. Selain itu sebagai makhluk berkeTuhanan manusia diperintahkan untuk taat beragama sebagai bentuk keimanan individu terhadap Tuhan YME, menurut Glock dan Stark yang dikutip dari Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso menyebutkan bahwa konsep ketaatan beragama mempunyai dimensi seperti berikut:³⁵

- 1) *Ritual involment*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka. Seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain.
- 2) *Ideological involment*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agama mereka masing-masing. Misalnya, apakah seseorang yang beragama

³⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77-78.

percaya tentang adanya malaikat, hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.

3) *Intellectual involment*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Seberapa jauh aktivitasnya di dalam menambah pengetahuan agamanya. Apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku-buku agama dan lain-lain.

Experiental involment, yaitu dimensi yang berisikan pengalaman unik dan *spektakuler* yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalnya, apakah seseorang pernah merasakan doanya dikabulkan Tuhan, dia pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan dari Tuhan dan lain-lain.

4) *Consequential involment*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya, apakah dia pergi menjenguk tetangganya yang sakit, dia ta'ziah ketika ada tetangganya yang meninggal, mendermakan sebagian kekayaannya untuk kepentingan fakir miskin dan lain-lain.

b. Macam-macam tingkah laku beragama

1) Tingkah laku ibadah

Ibadah adalah merupakan rangkaian sistem pendekatan seorang muslim terhadap Allah SWT yang tidak terpisahkan

dengan keimanan yang mendasarinya karena ibadah adalah manifestasi dari iman itu.³⁶

2) Tingkah laku yang berkaitan dengan akhlak

Akhlak mengandung arti yaitu adat kebiasaan, tabiat, perangai muru'ah dan agama. Akhlak merupakan nilai kepribadian manusia sebagai perwujudan sikap hidupnya secara kongkrit. Filosof besar Imam Al Ghozali mengatakan : seorang anak, sejak dilahirkan merupakan amanat atau titipan Tuhan kepada kedua orang tuanya, manakala anak dibiasakan melakukan hal-hal yang baik sekaligus diajarkan serta diperintahkan mengamalkannya, maka meresaplah kebaikan-kebaikan itu bisa membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.³⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode Penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu Penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", bila Penyusun hanya

³⁶ Departemen Agama RI, *Remaja dan Agama*, (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/ Khutbah Agama Islam, 1983/1984), hlm. 25.

³⁷ Shyakh Mustofa Al Gholayani, *Bimbingan Menuju Akhlak yang Luhur*, Terj: Moh Abdai Rathomi, (Semarang : Toha Putera, 1976), hlm. 314.

memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus Penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.³⁸

2. Subjek dan objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama dalam Penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁹ Subjek pertama bernama Lutfia Ulfa Arbain, yang kemudian dalam Penelitian ini menjadi LUA, lahir di Bantul pada tanggal 10 Juli 1996 dan merupakan anak kedua dari pasangan suami istri Almarhum Guntoro dan Unaria.

Subjek kedua, Rk dari keluarga Ibu Jumiyah, Rk adalah anak kedua dari dua bersaudara berjenis kelamin perempuan, umur 15 tahun, kelas 2 dan bersekolah di SMAN 1 Piyungan. Keduanya memiliki beberapa kesamaan antara lain sama-sama perempuan dan anak kedua dari dua bersaudara, sama-sama bapaknya sudah meninggal dan sama-sama bertempat tinggal di Dusun yang sama yaitu di Dusun Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul. Pertimbangan alternatif lain yang berkaitan dengan sebab dipilihnya kedua subjek tersebut adalah berdasar pada biaya Penelitian, kemampuan Penyusun, serta kemudahan akses yang tersedia. Objek dalam Penelitian ini adalah dampak pola asuh *single parent* di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

³⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus Dusunin dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1.

³⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 34.

Informan dalam Penelitian ini berjumlah dua orang yakni AB dan AC. AB berstatus sebagai ustadz , sedangkan AC adalah tetangga dekat kedua *subjek*. Informan AC dan AB adalah orang dekat dari LUA dan Rk. Berikut adalah tabel sumber data dalam Penelitian ini :

Tabel
Sumber data Penelitian

Sumber data	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
<i>Subjek 1</i>	LUA	Perempuan	16 Tahun	Siswa SMA
<i>Subjek 2</i>	Rk	Perempuan	15 Tahun	Siswa SMA
Informan 1	AB	Laki-laki	28 Tahun	Ustadz Masjid
Informan 2	AC	Perempuan	33 Tahun	Tetangga

3. Teknik pengumpulan data

Dalam Penelitian ini data yang diambil dari lapangan berupa data primer yaitu tentang latar belakang subjek, keadaan subjek dan permasalahan-permasalahan kaitannya dengan tingkah laku beragama remaja dari segi bagaimana remaja bertingkah laku beragama dalam keadaannya yang diasuh oleh satu orang tua saja. Sedangkan data sekunder yang diperoleh yaitu informasi tambahan yang diambil pada saat observasi dan wawancara sebagai penguat dalam Penelitian.

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan percakapan dan tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴⁰

Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan sehubungan dengan permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya, karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek pertama yaitu keluarga ibu Unaria dan anak remajanya bernama Lutfia Ulfa Arbain, serta keluarga kedua yaitu keluarga ibu Juniyah beserta anak remajanya Rika. Wawancara dalam Penelitian dilakukan untuk memperoleh data yaitu tentang bagaimana tingkah laku beragama kedua remaja dari keluarga *Single parent* yang merupakan subjek Penelitian ini, dan mengenai pola asuh *Single parent* pada anak remajanya.

Data yang akan dikumpulkan adalah mengenai cara mengasuh, mendidik yang memiliki kaitan dengan tingkah laku beragama remaja seperti intensitas sholat, puasa, mengaji.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 47.

b. Observasi

Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴¹

Sedangkan menurut Irawan Suhartono, dalam bukunya Metode Penelitian Sosial, observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴²

Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan *non participant* (*non participant observation*) yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan seperlunya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian tanpa melibatkan peserta tindakan (interaksi sosial) antara peneliti dan responden dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data.⁴³

Alat yang digunakan dalam mengadakan pengamatan dalam penelitian ini adalah menggunakan cek (*check list*), pada suatu daftar cek, semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu subjek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. berdasarkan butir yang

⁴¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 157.

⁴² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm. 70.

⁴³ Darmiyati Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: IKIP, 1994), hlm. 1.

ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul, dibubuhkan tanda cek, pada kolom yang tersedia.⁴⁴

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mengamati kondisi fisik kedua subjek, pola asuh orang tua tunggal (subjek), tingkah laku beragama remaja (subjek) dan status sosial orang tua kedua subjek dalam masyarakat.

4. Teknik analisis data

Dalam Penelitian kualitatif diperlukan olahan dari mulai meneliti sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dan dikerjakan di lapangan. Sebab jika tidak dikhawatirkan banyak konteks yang tidak terekam dan Penyusun telah lupa penghayatan situasinya sehingga berbagai hal yang terkait berubah menjadi fragmen-fragmen yang tidak berarti.⁴⁵

Menurut Milis dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Djumhan Pida, data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-berulang dan terus menerus sehingga langkah analisisnya menjadi:

⁴⁴ Sukardjo, *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia*, (Yogyakarta : UNY Press, 2000), hlm. 41.

⁴⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1999), hlm. 43.

- a. Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi kesimpulan final dapat ditarik dan didefinisikan.
- b. Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih.
- c. Menarik kesimpulan, atau Verifikasi, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif.⁴⁶

⁴⁶ Djumhan Pida, *Teknik Analisa Data dalam Lembaga Penelitian*, IKIP, hlm. 2

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas data-data yang telah diperoleh dan hasil analisis dalam penyusunan ini, maka dari kedua subjek keluarga yang diteliti yaitu keluarga ibu Unr dan keluarga ibu Jy, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal terhadap anak lebih bersifat demokratis-otoriter. Demokratis di dalam aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal praktis seperti; bermain, memilih teman belajar dan membantu kesibukan orang tua di rumah. Sedangkan otoriter kearah hal yang bersifat prinsipal, seperti; belajar agar pintar, menjalankan ibadah shalat, puasa di dalam agama karena diyakini sebagai sendi dalam pembentukan moral sang anak.
2. Dampak pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal terhadap tingkah laku beragama anak dikategorikan menjadi tiga, pertama membentuk motif dan rasio anak dalam bertindak menjalankan tuntunan agama, kedua membentuk pola aktivitas beragama sehari-hari anak (sholat wajib lima waktu, mengaji) dan ketiga adalah membimbing anak dalam menginternalisasi sistem etika yang berlaku di lingkungan, terutama lingkungan masyarakat (interaksi dengan orang lain).

B. Saran

1. Bagi ibu sebagai orang tua tunggal atau *single mother* hendaknya selalu berpikir positif dan senantiasa tetap bersemangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Bagi anak-anak dengan ibu sebagai orang tua tunggal: Anak-anak hendaknya bangga dengan keadaan ibunya yang berperan sebagai orang tua tunggal karena dapat mengurus rumah tangga serta mengasuh anak-anak dengan seorang diri. Rajinlah membantu ibu dan berbaktilah dengan penuh keikhlasan agar dapan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
3. Bagi penyusun yang tertarik melakukan penyusunan terkait dengan pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal: Hendaklah memperdalam dan memperkaya penguasaan konten yang terkait dengan metode dan dampak bagi anak, karena penyusun sadari di dalam penyusuna ini masih banyak kekurangan yang belum bisa penyusun penuhi secara spesifik maupun universal.
4. Bagi lembaga universitas: Sebaiknya dapat memberikan subsidi maupun bantuan keringanan lain untuk para mahasiswa yang sudah tidak memiliki orang tua, baik ibu, ayah atau kedua-duanya. Sehingga akan sangat membantu dalam meringankan beban pendidikan mereka.
5. Bagi masyarakat: Masyarakat hendaknya tidak memandang sebelah mata seorang ibu yang *single mother* dengan menghargai dan menghormati hak

dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sehingga kehidupan bermasyarakat tetap dapat berjalan harmonis dan dinamis.

6. Bagi pemerintah: Hendaknya memberikan perhatian dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan memudahkan akses dalam peminjaman modal bagi ibu sebagai orang tua tunggal atau *single mother* dalam rangka meningkatkan taraf hidup serta mengadakan sosialisasi mengenai peran penting *single mother* dalam mengasuh anak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan pertolongan kepada penyusun sehingga naskah skripsi ini dapat selesai, penyusun sadar bahwa naskah skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran-saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga naskah skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya dan semoga dapat menambah pengetahuan kita, amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Titian Ilmu: Yogyakarta, 1994.
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filosofi Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung: 1989.
- Andy Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan 1. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan, 1983
- Budiarjo , *Kamus Psikologi*, Semarang : Dahara Prize, 1991.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. terj : Kartini Kartono, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Indonesia, 1999.
- Darmiyati Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, FPBS, Yogyakarta: IKIP, 1994.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Djumhan Pida, *Teknik Analisa Data dalam Lembaga Penelitian*, IKIP.
- Drever, *Kamus Psikologi*. terj : Nancy Simanjuntak. Jakarta : Bina Aksara, 1986.
- Dwi Anita Apriastuti , “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan”, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1, Juni 2013.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj : Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Gordon Thomas, *Menjadi Orang tua Efektif*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Hadiyanto, “Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 06, No. 1, Februari 2008.

- Haerudin, *Perkembangan Emosi pada Anak di luar Pengasuhan Orang tua*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2005.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Perkawinan Dalam Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1993.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Risert Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kartini Kartono dan D. Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung : CV. Pionir Jaya, 1987.
- Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Mahyudin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama 1987.
- Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2000.
- Newman, P. R dan Newman B. R., *Living : The Process of Adjustment. Homework*, Illinois : The Dorsey Press, 1981.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1999.
- Reber, Arthur S., dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rifah Khamidah, *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Tingkah laku Beragama Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2004.
- Rita L Atkinson, *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa : Dra. Nurdjannah Taufiq, Jakarta : Erlangga, 1993

- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Sarwono, *Teori – Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : CV. Rajawali, 1984.
- Schultz, *Psikologi Perkembangan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: kanisius, 2007.
- Sears, *Psikologi Sosial*, terj : Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga. 1992.
- Shykh Mustofa Al Gholayani, *Bimbingan Menuju Akhlak yang Luhur*, Moh. Abdai Rathomi, Terj, Semarang: Toha Putera, 1976.
- Siti Rahayu Haditono, *Masa Balita Suatu Tinjauan Psikologi Praktis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta : Grasindo, 1994.
- Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan pengaruhnya terhadap Pribadi Anak*, majalah, edisi; 07/tahun XVIII/Oktober/1991.
- Sudarto Wirawan, *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*, Bandung: PT Rosdakarya, 2003.
- Sukardjo, Prof. Dr., *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia*, UNY 2000.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi offset, 1997.
- Yin, Robert K, *Studi kasus Dusunin dan Metode*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yulia Fariska, *Pola Asuh Orang tua Tunggal Dalam Membina Keberagamaan Anak*, *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan kalijaga, 2008.
- Zakiyah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Taufik
Tempat/Tanggal lahir : Bantul 15 januari 1985 .
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Agama : Islam.
Hobi : Voli
Alamat : RT 05 RW 21 Dusun Bendosari Sitimulyo, Kec. Piyungan
Kab. Bantul, Jawa Tengah.
Nama Ayah : Sapardi.
Nama Ibu : Parjiyah.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Cepokosari Sitimulyo Piyungan Bantul
2. SLTP Negeri 2 Piyungan Bantul
3. SMK Nasional Berbah Sleman
4. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2009

Pengalaman Organisasi :

1. Mitra Ummah 2010 (Non Aktif).